

Seri Pendidikan Kependudukan

BUKU PEMBEKALAN

PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

BAGI PEMBINA PRAMUKA PENEGAK



BUKU PEMBEKALAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA PENEGAK



**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
TAHUN 2016**



Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nento, Mohammad Laiyin

Buku Pembekalan Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka Penegak/ Nuraini, Yana Suptiana, Mohammad Laiyin Nento .— Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

xvi, 73hal. : 14,8x21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka)

ISBN : 978-602-1564-75-2

KEPENDUDUKAN-PEMBINA PENEGAK

1. Judul 2. Seri

No klasifikasi

Buku Pembekalan Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka Penegak

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	: Darlis Darwis, SE, MM
Penulis	: Mohammad Laiyin Nento
Editor	: Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd. Sintawaty Sulisetyoningrum
Penyelaras	: dr. Popy Irawati, MPH. Heru, S.Pd. Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis	: Mohammad Laiyin Nento

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduk>

Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,
Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka

Indonesia sebagai Negara dengan Populasi Penduduk terbesar ke-4 di dunia tentu akan berhadapan dengan ragam tantangan. Permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup adalah beberapa aspek yang terdampak dari besarnya jumlah penduduk kita. Meskipun saat ini Indonesia sedang mengalami fase yang disebut Bonus Demografi, dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada penduduk usia non-produktif, tapi tetap kita harus memastikan hal ini tertangani dengan baik sehingga efektif bagi perkembangan negara kita.

Gerakan Pramuka sebagai Gerakan Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk watak dan karakter anggotanya adalah mitra yang tepat bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk ikut andil dalam menyebarkan wawasan tentang pendidikan kependudukan, sehingga generasi muda dan masyarakat kita lebih peka dan paham terhadap isu-isu kependudukan yang ada serta solusi yang ditawarkan.

Terbitnya buku ini merupakan salah satu media yang tepat agar Pembina Pramuka dapat menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang isu-isu kependudukan melalui metode kepramukaan di latihan-latihan rutin di gugus depan.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih kepada kakak-kakak Tim Penulis yang telah meluangkan waktu, dedikasi dan pengetahuannya sehingga buku ini dapat hadir sebagai suplemen dalam latihan kepramukaan. Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada BKKBN khususnya Direktorat Pendidikan Kependudukan atas hadirnya program ini, semoga bakti kita bersama dalam rangka menciptakan kaum muda yang lebih baik di masa mendatang mendapat ridho dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Amiin.

Salam Pramuka

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ketua,



Dr. Adhyaksa Dault, SH. M.Si 

KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBP).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (dependency ratio) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika

tidak diimbangi dengan persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016

h Kepala BKKBN,



Surya Chandra Surapaty

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan

yaitu: 1) Dinamika dan penambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016

Deputi Bidang Pengendalian Penduduk


Dr. Wendy Hartanto, MA

SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PRAMUKA

Tahun 2010, diketahui jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa, diproyeksikan jumlah ini akan bertambah menjadi 270 juta di tahun 2025 dan 309 juta di tahun 2050 (proyeksi BPS). Sementara itu United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi negara dengan penduduk terbesar ke-6 di dunia, setelah Cina, India, Nigeria, Amerika dan Pakistan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut dikhawatirkan ke depan Indonesia akan menghadapi berbagai permasalahan kependudukan. Diantaranya adalah kerusakan lingkungan, kelangkaan sumber daya, kerawanan pangan, kemiskinan, konflik sosial dan permasalahan lainnya. Terkait hal tersebut, maka buku ini bertujuan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta berbagai permasalahannya kepada Pramuka. Sehingga diharapkan melalui buku ini, Pramuka memiliki kepedulian terhadap berbagai permasalahan kependudukan dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Buku Seri Pendidikan Kependudukan untuk Pramuka ini terdiri atas 5 (lima) Isu Kependudukan, yaitu : Jumlah dan Pertumbuhan penduduk, Usia Remaja, Penduduk Usia Produktif, Penduduk Lanjut Usia, dan Urbanisasi. Masing-Masing Isu Kependudukan sudah disusun dalam bentuk seri cerita dan bacaan yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan tingkatan anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

Sebagai pembekalan, buku ini diharapkan juga akan dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan, pengetahuan dan bahan kegiatan kepramukaan bagi para Pembina Pramuka. Serta dapat mengajak anggota Pramuka untuk peduli dengan kondisi kependudukan di Indonesia saat ini.

JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai negara dengan Penduduk terbesar di dunia dan diperkirakan jumlahnya akan terus bertambah. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas serta tingginya kebutuhan pangan dan energi.

Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak termasuk pramuka untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Untuk Pramuka siaga dan penggalang dapat ditunjukkan dengan menjadi contoh nyata melalui perilaku dan tindakan di keseharian. Sedangkan bagi Pramuka penegak dan pandega ditunjukkan dengan aktif melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

USIA REMAJA

Jumlah remaja di Indonesia saat ini sebesar 43,6 Juta jiwa (BPS, 2010), jumlah tersebut diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2025 sebesar 47 juta jiwa. Penduduk remaja merupakan modal pembangunan yang sangat potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik. Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk membentuk generasi muda yang siap meneruskan kepemimpinan bangsa. Kesiapan ini dapat dimulai dengan berkontribusi sejak dini melalui prestasi di bidang minatnya masing-masing.

Pramuka, menjadi salah satu organisasi yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda. Pramuka telah terbukti di lebih dari 165 Negara sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter anak muda. Melalui Pramuka, remaja akan mendapatkan pengetahuan mengenai karakteristik usia remaja sebagai bekal pribadi dalam membina diri dan menjadi contoh positif bagi rekan sebaya.

PENDUDUK USIA PRODUKTIF

Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 157,05 juta jiwa dan diproyeksikan akan terus meningkat di tahun 2035 menjadi 207 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun ada syaratnya, penduduk usia produktif ini harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja. Pramuka memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi penduduk usia produktif yang berkualitas. Diantaranya dengan memberikan pengetahuan dan gambaran tentang berbagai profesi sehingga diharapkan dapat memotivasi generasi muda untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki jiwa kewirausahaan.

PENDUDUK USIA LANJUT

Saat ini jumlah lanjut usia (Lansia) di Indonesia sekitar 21 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya meningkat hingga 79,8 juta jiwa. Meningkatnya jumlah lansia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga diperlukan berbagai persiapan dalam upaya kepedulian terhadap para lansia seperti penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia dan

penanaman sikap-sikap positif keluarga yang memiliki lansia. Oleh karena itu, generasi muda saat ini khususnya para Pramuka diharapkan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya melalui pemberian pengetahuan kepada masyarakat agar menjadi manusia yang produktif dan mandiri sehingga siap menghadapi masa tua. Selain itu, mulai ditanamkan rasa menghormati, menyayangi, dan kepedulian kepada para lansia.

URBANISASI

Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan saat ini mencapai 54% (BPS, 2010) dari total seluruh penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2050, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 75%. Pesatnya pertumbuhan perkotaan dapat berdampak negatif diantaranya dengan munculnya berbagai permasalahan seperti polusi, kemacetan, banjir, kepadatan pemukiman serta kerusakan lingkungan. Selain itu, bagi daerah asal (desa) yang ditinggalkan juga berdampak pada berkurangnya Sumber Daya Manusia potensial yang dapat mengelola dan membangun daerah asalnya.

Oleh karenanya perlu ditanamkan kepada setiap para Pramuka bahwa tinggal di desa dan kota itu sama saja. Perkotaan dan Pedesaan sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap Pramuka didorong untuk mencintai dan peduli daerah asalnya, yang dapat diwujudkan dengan semangat memajukan daerahnya masing-masing dan berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup sehat.

DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	iii
Kata Sambutan Kepala BKKBN.....	v
Kata Pengantar	viii
Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pramuka.....	x
Daftar Isi	xiv

BAB I. WAWASAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA	1
A. Dasar Hukum	3
B. Tujuan.....	3
C. Sasaran.....	4

BAB II. WAWASAN KEPRAMUKAAN	5
A. Sejarah Pramuka Indonesia	5
B. Golongan dalam kepramukaan	7
C. Tujuan gerakan kepramukaan.....	8
D. Prinsip dasar kepramukaan	9
E. Metode kepramukaan	9
F. Lambang gerakan pramuka	10
G. Hymne dan mars gerakan pramuka	10
H. Kode kehormatan	11

BAB III. PROFIL PEMBINA PENEGAK.....	13
A. Tugas, peran dan tanggung jawab pembina pramuka.....	14
B. Karakteristik peserta didik golongan penegak.....	16
C. Cara membina yang efektif	18

BAB IV.	KONDISI KEPENDUDUKAN DI INDONESIA.....	22
A.	Jumlah dan pertumbuhan penduduk.....	22
B.	Dunia remaja.....	28
C.	Usia produktif	33
D.	Lansia tangguh	40
E.	Migrasi.....	48
 BAB V.	 CONTOH PROGRAM (PROYEK) KEGIATAN BAGI	
	PRAMUKA PENEGAK	57
 DAFTAR PUSTAKA.....		72

WAWASAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA

Dalam rangka melaksanakan amanat dalam Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan pelaksanaan petunjuk penyelenggaraan Saka Kencana telah ditetapkan tentang perlunya memberikan pembekalan kepada para Pembina Pramuka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dibidang kependudukan dan keluarga berencana yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembangunan Nasional

Terkait dengan hal tersebut maka Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) mengembangkan materi pendidikan kependudukan di jalur nonformal, yaitu bagi Pembina dan anggota Pramuka. Secara umum materi ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan cara pandang keluarga dan masyarakat terhadap permasalahan kependudukan di Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan penduduk di Indonesia pada saat ini tidak lagi dapat dianggap sebagai masalah yang sederhana. Jumlah penduduk yang semakin banyak dan tidak terkendali membawa dampak negatif dan positif di berbagai dimensi kehidupan. Salah satu yang paling utama adalah meningkatnya kebutuhan konsumsi yang tidak selalu dapat didukung oleh negara.

Terkait dengan hal tersebut, maka buku panduan bagi Pembina pramuka Penegak ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kependudukan kepada setiap Pembina pramuka Penegak dan peserta didik (anggota Pramuka) untuk memahami masalah-masalah/ isu-isu kependudukan yang terdiri atas 5 (lima) isu dan tantangan kependudukan

di Indonesia, yaitu (1) Jumlah dan pertumbuhan penduduk, (2) usia remaja, (3) Usia produktif (bonus demografi) dan tantangan kerja yang semakin berat, (4) Penduduk lanjut usia, dan (5) Urbanisasi dan perkembangan perkotaan .

Perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) akan meningkatkan jumlah kebutuhan hidup. Karena untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan mengeksploitasi sumber daya alam sehingga akan terjadi kerusakan pada bumi.

Remaja (10-24 tahun) adalah harapan pemimpin bangsa untuk mengisi pembangunan di masa depan. Aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah remaja adalah jumlah dan sebaran mereka, menjamin mereka dapat melanjutkan pendidikan dan hidup yang berkualitas. Dimensi negatif dari masalah remaja adalah pekerja di bawah umur dan kenakalan remaja akibat pengaruh lingkungan sosial.

Penduduk usia produktif adalah penyangga utama bangsa dalam pembangunan. Dalam menghadapi *window of opportunity* (jendela kesempatan) pada tahun 2020-2030 dimana rasio ketergantungan sangat rendah (44%) dan aktualisasi diri dari setiap usia produktif dinanti. Saat itu yang dibutuhkan adalah: 1) Sumber daya manusia yang berkualitas, 2) Terserapnya SDM ke dalam pasar kerja, 3) Tersedianya tabungan rumah tangga, dan 4) Terserapnya perempuan di pasar kerja yang akan dialami bangsa Indonesia dalam waktu dekat ini memperlihatkan kesiapan mereka menghadapinya. Namun demikian aspek negatif dan beberapa kekurangan masih menghinggapi penduduk usia produktif Indonesia.

Penduduk lanjut usia adalah konsekuensi logis dari pertumbuhan penduduk yang tinggi yang selama lima puluh tahun terakhir ini.

Adalah tantangan menarik untuk memfasilitasi dan mengadvokasi mereka untuk tetap menjadi aset bangsa yang berdaya guna dalam banyak hal dan kesempatan.

Mobilitas penduduk berupa urbanisasi merupakan fenomena umum di seluruh dunia. Hal ini menjadi petunjuk adanya keberhasilan pembangunan ekonomi sekaligus dampak negatif ikutannya. Tantangan yang selama ini nampak adalah meminimalkan berbagai ketimpangan sebagai akibat buruk urbanisasi.

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
4. Keputusan Kwartir Nasional Nomor 201 Tahun 2011 Tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 160 Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana

TUJUAN

Tujuan diterbitkannya buku ini adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang isu-isu kependudukan di Indonesia dan dapat menyosialisasikannya kembali kepada setiap anggota Pramuka Penegak.

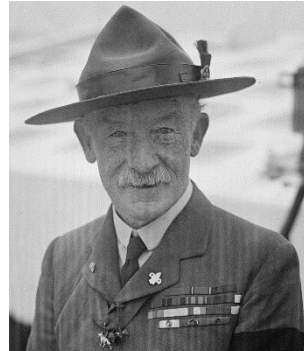
SASARAN

Sasaran dari buku ini adalah Pembina Pramuka dan Pelatih Pembina Pramuka serta Guru Sekolah yang mendapat tugas tambahan sebagai Pembina Pramuka di seluruh tingkatan dan wilayah di seluruh Indonesia.

WAWASAN KEPRAMUKAAN

A. SEJARAH SINGKAT PRAMUKA INDONESIA

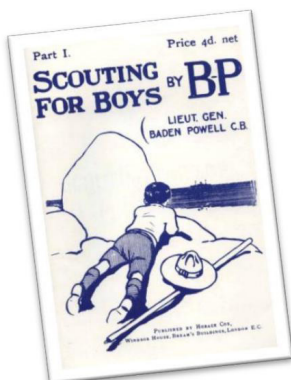
Kepramukaan (*Scouting*) ditemukan oleh Lord Baden Powell yang merupakan sebuah metode atau cara membina anak-anak muda di Inggris saat itu yang sering terlibat dalam kekerasan dan tindak kejahatan. Baden



Powell atau yang biasa dipanggil 'BP' pertama kali menerapkan '*Scouting*' secara intensif kepada 21 orang pemuda dengan berkemah di pulau Brownsea selama 8 hari

pada tahun 1907 dan berefek sangat signifikan kepada anak-anak tersebut. Keberhasilan BP pada sebelum dan sesudah perkemahan di Brownsea ditulis dalam buku yang berjudul

"Scouting for Boy".



Buku "*Scouting for Boy*" menjadi sangat populer dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia yang dibawa oleh kolonial Belanda saat itu sehingga kependuan pun masuk dan berkembang di negara ini. Pada kurun waktu tahun 1950-1960 organisasi kependuan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kependuan

yang berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar dan metode kepanduan.

Memperhatikan keadaan yang demikian itu dan atas dorongan para tokoh kepanduan saat itu, serta bertolak dari ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, Presiden Soekarno selaku mandataris MPRS pada tanggal 9 Maret 1961 memberikan amanat kepada pimpinan Pandu Sultan Hamengkubuwono IX di Istana Merdeka. Beliau merasa berkewajiban melaksanakan amanat MPRS, untuk lebih mengefektifkan organisasi kepanduan sebagai satu komponen bangsa yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Beliau menyatakan pembubaran organisasi-organisasi kepanduan di Indonesia dan meleburnya ke dalam suatu organisasi gerakan pendidikan kepanduan yang tunggal bernama GERAKAN PRAMUKA yang diberi tugas melaksanakan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia. Gerakan Pramuka dengan lambang TUNAS KELAPA di bentuk dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961.



Meskipun Gerakan Pramuka keberadaannya ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia, namun secara resmi Gerakan Pramuka diperkenalkan kepada khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961. Saat itu Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Panji Gerakan Pramuka dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 Tahun 1961. Sejak itulah Tanggal 14 Agustus diperingati sebagai **Hari Pramuka**.

Perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut dan pada kurun waktu tertentu kurang dirasakan pentingnya oleh kaum muda, akibatnya pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Menyadari hal tersebut maka pada peringatan Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka ke-45 Tahun 2006, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka. Pelaksanaan Revitalisasi Gerakan Pramuka yang antara lain dalam upaya pemantapan organisasi Gerakan Pramuka telah menghasilkan terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang **Gerakan Pramuka**.

B. GOLONGAN DALAM KEPRAMUKAAN

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi;

1. Golongan Siaga merupakan anggota yang berusia 7 s.d. 10 tahun
2. Golongan Penggalang merupakan anggota yang berusia 11 s.d. 15 tahun
3. Golongan Penegak merupakan anggota yang berusia 16 s.d. 20 tahun
4. Golongan Pandega merupakan anggota yang berusia 21 s.d. 25 tahun

Anggota yang berusia di atas 25 tahun berstatus sebagai anggota dewasa yang terdiri dari :

1. Pembina Pramuka
2. Pelatih Pembina Pramuka
3. Pembantu Pembina
4. Pamong Saka
5. Instruktur Saka
6. Pimpinan saka
7. Pimpinan sako;
8. Andalan dan Pembantu andalan
9. Anggota majelis pembimbing

C. TUJUAN GERAKAN PRAMUKA

Gerakan Pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka agar :

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa, dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan alam lingkungan.

D. PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- Iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya.
- Peduli terhadap dirinya pribadi.
- Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

E. METODE KEPRAMUKAAN

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:



- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- Belajar sambil melakukan.
- Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi.
- Kegiatan yang menarik, dan menantang.
- Kegiatan di alam terbuka.
- Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
- Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- Satuan terpisah antara putra dan putri.

F. LAMBANG GERAKAN PRAMUKA



Lambang Gerakan Pramuka adalah tunas kelapa. Lambang ini diciptakan oleh Soenardjo Admodipuro, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh pramuka.

G. HYMNE DAN MARS PRAMUKA

Lagu dalam Gerakan Pramuka yang wajib diketahui oleh seluruh anggota Gerakan Pramuka saat ini ada 2 yakni; Hymne Gerakan Pramuka berjudul 'Satya Darma Pramuka' yang diciptakan oleh Husein Mutahar serta Mars Gerakan Pramuka berjudul 'Jayalah Pramuka' yang diciptakan oleh Munatsir Amin.

Hymne Satya Darma Pramuka

*Kami Pramuka Indonesia, manusia Pancasila
Satyaku kudarmakan, darmaku kubaktikan
Agar jaya Indonesia
Indonesia tanah airku, kami jadi pandumu*

Mars Jayalah Pramuka

*Gerakan Pramuka Praja Muda Karana Sebagai wahana kaum
muda suka berkarya Kader pembangunan sebagai perekat bangsa
Disiplin berani dan setia berakhlak mulia
Bersatu padu menyongsong masa depan yang gemilang Satu
pramuka untuk satu Indonesia
Melangkah maju menuju masyarakat yang sentosa Jayalah
Pramuka Jayalah Indonesia*

H. KODE KEHORMATAN

Kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka terdiri dari Tiga Janji yang disebut Trisatya dan Sepuluh Ketentuan Moral yang disebut Dasadarma. Khusus untuk golongan siaga kode kehormatan terdiri dari Dua Janji yang disebut Dwi Satya dan Dua Ketentuan Moral yang disebut Dwi Darma

Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Darma

1. Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
2. Siaga berani dan tidak putus asa.

Trisatya

(Pramuka Penggalang)

"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, 2) menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, 3) serta menepati Dasadarma".

Trisatya

(Pramuka Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa)

"Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, 2) menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, 3) serta menepati Dasadarma".

Dasadarma Pramuka

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.



PROFIL PEMBINA PENEGAK

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Pendidik dalam kependidikan kepramukaan adalah anggota Pramuka dewasa. Dalam gerakan pramuka, Pembina mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda. Anggota Pramuka dewasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya tidak hanya dalam bidang kepramukaan, namun juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai wawasan dan pengetahuan, yang diantaranya tentang kependudukan. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan isu-isu tentang kependudukan yang berkembang di Indonesia kepada anggota Pramuka Penegak.

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam Pendidikan Kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, berperan sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dan dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.

Dalam Kegiatan Kepramukaan, Pembina mempunyai peran strategis guna membentuk karakter peserta didik.

Untuk menjadi seorang Pembina pramuka, Pembina minimal telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD). Melalui kursus itulah Pembina memperoleh bekal untuk diterapkan dalam kegiatan latihan rutin di Gugusdepan.

Gugusdepan adalah garda paling depan yang akan menjadi tempat menempa pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui berbagai kegiatan guna membentuk watak atau karakter peserta didik.

Untuk menjadi Pembina pramuka tidak cukup sekedar memiliki jiwa sukarela tapi harus mempunyai jiwa yang tangguh yang diperoleh dari bekal keterampilan dan pengalaman sebagai pendidik.

Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh para Pembina khususnya Pembina Penegak dalam melaksanakan tugas sebagai Pembina pramuka di Gugusdepanya antara lain; Tugas, peran dan tanggung jawab pembina pramuka, Karakteristik peserta didik golongan Penegak dan cara membina yang efektif

A. TUGAS, PERAN DAN TANGGUNG JAWAB PEMBINA PRAMUKA.

Tugas Pembina Pramuka.

1. Memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna;
2. Menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Pendidikan Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan;

3. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (up to date), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya;
4. Menghidupkan, membesarkan gugusdepan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.

Peran Pembina Pramuka

Pembina berperan sebagai:

1. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan;
2. Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan;
3. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya, dalam memberikan kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya;
4. Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka;
5. Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah;
6. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreativitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju;



7. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.

Tanggungjawab Pembina Pramuka

1. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggung jawab atas, terselenggaranya Pendidikan Kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka;
2. Terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka;
3. Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat;
4. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negaranya;
5. Dalam pengabdianya, Pembina Pramuka bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugusdepan dan diri pribadinya sendiri.

B. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK GOLONGAN PENEGAK

Pembina Pramuka harus memahami karakteristik golongan peserta didik yang akan dibinanya karena setiap golongan peserta didik berbeda keinginan dan kebiasaannya.

Dasar pertimbangan perlunya memahami peserta didik adalah:

1. Dasar pertimbangan psikologis;

Bahwa suatu kegiatan akan menarik dan berhasil apabila sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan tuntutan peserta didik.

2. Dasar pertimbangan sosiologi;

Bahwa secara naluri manusia akan merasa ikut serta memiliki dan aktif mengikuti kegiatan yang ada.

Karakteristik yang harus dipahami oleh Pembina pramuka untuk golongan Pramuka Penegak diantaranya:

1. Menerima keadaan fisiknya, sesuai dengan apa adanya tidak lagi ada perasan rendah diri atas kekurangannya.

2. Memperoleh kebebasan emosional :

a. proses melepas diri dari ketergantungan secara emosional, seperti;

b. Kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi - fungsi psikis lainy a sehingga lebih stabil dan lebih terkendali;

c. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.

3. Mampu bergaul.

Mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya sesuai dengan norma sosial yang ada.

4. Menemukan model/untuk identifikasi. Model/tokoh identifikasi merupakan faktor penting, karena dia akan merupakan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkahtaklu dan bersikap.
5. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri.
6. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.
7. Meninggalkan reaksi kekanak-kanakkan

Pembina Pramuka juga harus mengenal sifat dasar Pramuka Penegak diantaranya :

1. Mulai memasuki masa sosial (Kohnstamn).
2. Anak Penegak mulai mencari identitas/ jati diri.
3. Stabilitas emosionalnya belum mantap (mudah terprofokasi, mudah berubah).
4. Gemar pada kenyataan, menjunjung tinggi realitas.
5. Sudah mengenal Cinta – agresif.
6. Kemauan kuat, sulit dicegah, apabila tidak melewati kesadaran rasionalnya.
7. Senang menyelesaikan persoalan dengan cepat, kadang-kadang melalui kekuatan fisik.

C. CARA MEMBINA EFEKTIF

Membina Peserta didik dalam kegiatan pramuka tidak sama dengan mengajar siswa di kelas, membina pramuka harus mengacu kepada Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Syarat Pramuka Garuda (SPG) serta

memasukan materi-materi yang berkaitan dengan masalah lingkungan termasuk masalah kependudukan.

Sebelum melakukan pembinaan seorang Pembina harus menyiapkan persiapan berupa program latihan mingguan yang sudah disusun bersama Pembina lainnya serta berdasarkan kesepakatan dengan kemauan peserta didiknya. Pembina juga harus membuat Rencana Membina (RM) yang merupakan skenario membina sesuai dengan program mingguan yang sudah disusun sebelumnya serta selaras dengan program kerja tahunan yang sudah disusun dalam rapat kerja gudep atau hasil Musyawarah Gugusdepan.

Cara Membina Pramuka Penegak.

1. Memahami tugas perkembangan peserta didik yang dibinanya, agar kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis yang berkembang pada peserta didik.
2. Memperhatikan apa yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peserta didik.
3. Memperhatikan minat, sifat, kondisi kemampuan peserta didik.
4. Menyusun acara kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Membangkitkan minat peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan melalui SKU, SKK, SPG untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.
6. Menyelenggarakan kegiatan yang mengarah pada:

- a. Kegiatan beragama;
- b. Pemeliharaan kesehatan;
- c. Kegiatan seni budaya
- d. Kegiatan produktif;
- e. Kegiatan bakti masyarakat;
- f. Kegiatan yang dapat mengembangkan ketahanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.

Langkah-langkah Membina Penegak :

1. Perangkat struktur kepenegakan ditertibkan, bila belum ada dibentuk lebih dahulu. Dewan Ambalan, dibentuk dengan benar, tidak main tunjuk.
2. Dimulai bertanggung-jawab atas keputusan musyawarah, dan menjalankan keputusan Dewan Ambalan.
3. Keinginan Penegak yang kuat tidak dipatahkan, tetapi diarahkan (on the track).
4. Memberikan kondisi lingkungan yang baik.
5. Pada tingkat Bantara, Penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik, semampunya.
6. Pada tingkat Laksana, Penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik.
7. Penegak sudah mulai dikenalkan bagaimana "learning by doing"; "Learning to earn"; "Learning to serve".
8. Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan sebaiknya Pembina menyerahkan tanggung-jawab kepada Pradana dan Pemuka Sangga, namun harus tetap mengontrolnya, dengan tetap member kepercayaan.

9. Cara memberikan kritik dengan cara atau etika “PIN”, dimana kepada Penegak diupayakan hanya sampai PI saja, yakni “P” untuk Positif-nya dimana disebutkan kelebihan-kelebihan atas program atau kegiatan yang telah dilakukan – kemudian “I” di Interpretasikan secara detail program atau kegiatan tersebut secara rasional, biasanya Penegak sudah tahu kelemahannya. Namun bila Penegak terpaksa belum tahu kelemahannya baru dikemukakan “Negatif” nya.
10. Contoh kegiatan pendidikan bagi Penegak dan Pandega yang paling lengkap adalah: Perkemahan Wirakarya.
11. Pembina lebih banyak “Tut Wuri Handayani”.

KONDISI KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

A. JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, jumlahnya terus bertambah. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (migrasi).

Secara umum pertumbuhan penduduk terjadi apabila jumlah kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian dan jumlah orang yang datang (imigrasi) lebih besar daripada jumlah orang yang pergi (emigrasi)

Sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sudah sebanyak **237,6 juta jiwa**.

Jumlah penduduk Indonesia akan terus naik. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,49 % per tahun. Setiap tahun diperkirakan akan terjadi pertumbuhan penduduk kurang lebih 3,5 juta orang.



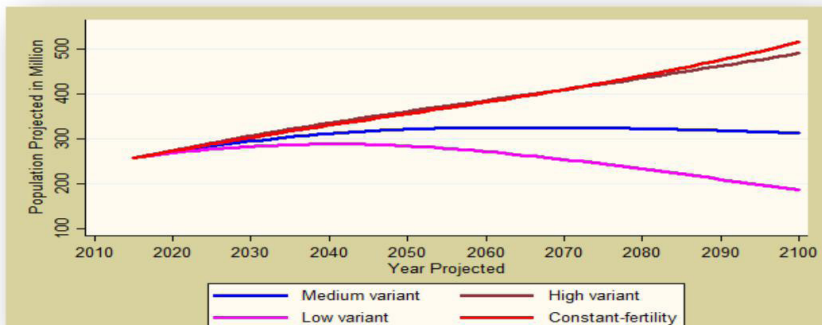
Sumber : Badan Sensus Penduduk

Menurut data dari CIA World Factbook tahun 2004, Peringkat pertama penduduk terbanyak di dunia adalah Republik Rakyat Cina. Disusul berikutnya India dan Amerika Serikat baru kemudian Indonesia.

Diproyeksikan jika tingkat kelahiran masih sama seperti sekarang maka pada tahun 2100 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai setengah milyar. Jika pertumbuhan terus mengalami peningkatan dengan tidak terkendali maka dipastikan akan menimbulkan berbagai permasalahan.

No	Negara	Jumlah Penduduk Total
1	Republik Rakyat Cina	1.306.148.035
2	India	1.065.070.607
3	Amerika Serikat	297.336.946
4	Indonesia	241.452.952
5	Brasil	184.101.109
6	Pakistan	159.196.336
7	Rusia	143.782.338
8	Bangladesh	141.340.476
9	Nigeria	137.253.133
10	Jepang	127.333.002

Sumber : CIA World Factbook 2004



Dampak paling buruk dari pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali bisa berakibat jangka panjang dan sampai kepada hancurnya sebuah bangsa dan negara.



EFEK DARI TIDAK TERKENDALINYA JUMLAH PENDUDUK

1. KERUSAKAN LINGKUNGAN

Hutan semakin habis



Semakin banyak penduduk berarti semakin banyak pula pemukiman tempat tinggal. Pemukiman membutuhkan bahan baku yang banyak dan semua bersumber dari alam yang berakibat pada eksploitasi hutan besar-besaran. Hutan yang semakin habis membuat penyerapan air menjadi berkurang kemudian terjadi bencana banjir.

Pemanasan Global (*Global Warming*)

Perubahan Iklim (*Climate Change*) sedang terjadi. Bumi terasa semakin panas dikarenakan efek dari pemanasan global. Pemanasan global adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya;



Penggunaan Listrik yang boros, minimnya pepohonan di rumah dan ruang terbuka hijau di perkotaan, polusi kendaraan bermotor dan industri, pembakaran hutan dan penebangan liar yang efeknya dikenal sebagai efek rumah kaca.

2. SOSIAL EKONOMI

Rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya pengangguran serta kemiskinan



Jumlah penduduk yang pada suatu negara dapat menjadi modal pembangunan apabila memiliki *skill* dan produktivitas yang bagus, *skill* dan produktivitas yang bagus dapat diperoleh dan diukur dari tingkat pendidikan, semakin tinggi *skill* dan produktivitas yang bagus

maka akan banyak penduduk yang bekerja dengan pendapatan yang tinggi pula sehingga semakin rendah tingkat kemiskinan. Berbeda apabila di suatu negara yang mempunyai jumlah penduduk tinggi dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga menghasilkan penduduk yang mempunyai *skill*/keterampilan dan produktivitas rendah sehingga berakibat banyak yang tidak bekerja (banyak pengangguran), walaupun ada yang bekerja pekerjaannya relatif berpendapatan kecil, permasalahan ini dapat berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan.

Tingginya angka Kriminalitas



Persaingan yang ketat serta kesenjangan yang terjadi di masyarakat akan menimbulkan gesekan-gesekan kepentingan, bahkan dapat menimbulkan tindakan kriminal dan kerawanan sosial.

Tingginya kebutuhan air, energi dan pangan.

Badan PBB untuk urusan pangan (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan pangan dunia pada tahun 2050 akan meningkat sampai 70% dari kondisi saat ini, dengan asumsi penduduk dunia pada tahun 2050 berjumlah sekitar 9.3 miliar. Jika jumlah penduduk dunia terus bertambah sampai diangka lebih dari 10 miliar, maka semakin tinggi pula kebutuhan air, energi dan pangan yang harus disediakan.



Maraknya penyakit sosial seperti Lesbian, Gay, Bisex dan Transgender (LGBT) serta Narkoba.



Jumlah penduduk yang semakin banyak juga akan menimbulkan banyak penyakit sosial jika tidak terkendali. Dewasa ini sudah mulai muncul penyakit disorientasi seksual yang dikenal dengan LGBT. Hal ini sangat

meresahkan dan berpotensi merusak struktur masyarakat dan berkembangnya penyakit kelamin. Belum lagi penggunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang juga semakin marak. Modus peredarannya sudah semakin canggih dan sampai menjangkau anak-anak di tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

UPAYA YANG BISA DILAKUKAN UNTUK MENGENDALIKAN JUMLAH PENDUDUK

Rencanakan Keluarga sejak dini. Menikah di usia yang tepat. Usia dimana kekuatan fisik dan kesiapan psikologis benar-benar siap dan kesiapan ekonomi baik. Kemudian setelah menikah, rencanakan jumlah anak dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Atur kehamilan dengan baik dan pastikan gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan tercukupi dengan baik. Buat perencanaan berkeluarga dengan matang.



Selamatkan Bumi, Gaya Hidup Hijau (*Green Lifestyle*). Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan yang semakin parah dengan melakukan “gaya hidup hijau” seperti;

Re-use yaitu menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai, **Reduce** yaitu mengurangi penggunaan jika tidak terlalu dibutuhkan dan **Recycle** yaitu mendaur-ulang barang-barang yang bisa didaur-ulang sehingga mengurangi sampah dan bisa berguna kembali.

Meningkatkan Kualitas Diri.

Setidaknya ada 3 hal yang harus dimiliki oleh seseorang agar meningkat produktifitas dan kualitasnya dapat diakui di era persaingan global yaitu ; Keterampilan (*Skill*), Jaringan (*Network*) dan Bahasa Internasional.



**ASEAN
Economic
Community**

Awal tahun 2016 ini Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah dimulai. Para pencari kerja dan investor dari luar

Indonesia akan semakin banyak berdatangan. Sebaliknya kita bisa ekspansi ke negara-negara ASEAN lain dalam rangka mencari pekerjaan atau menanam modal dan membuka jaringan bisnis dengan lebih mudah. Jika tidak memiliki keterampilan, tidak ada jaringan bisnis dan tidak mampu berkomunikasi karena keterbatasan kemampuan berbahasa maka mustahil kita bisa bersaing.

B. DUNIA REMAJA

Remaja menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan mereka yang disebut remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 24 tahun. Sedangkan pemahaman umum di Indonesia, Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dengan rentang usia antara 10 sampai 19 tahun dan belum menikah.

Usia Remaja adalah usia yang unik. Karena usia ini adalah usia transisi. Mereka sudah tidak mau disebut anak kecil lagi tapi belum siap untuk dibebankan predikat sebagai orang dewasa.



Menurut studi, Remaja mempunyai beberapa karakteristik umum, diantaranya ;

1. Emosi sering tidak stabil
2. Perasaan masih mencari jati diri
3. Tidak mau dianggap anak kecil dan direndahkan, hal ini sering menjadi pemicu terjadinya pertentangan pandangan dengan orang tua juga gesekan antara teman sebayanya.
4. Ingin banyak hal tapi karena belum sanggup memenuhinya dan cenderung gelisah
5. Senang bereksperimen dengan hal-hal baru, sehingga jika tidak pandai memilah akhirnya banyak yang terjerumus menjadi perokok, pemakai narkoba atau mabuk-mabukan
6. Ketertarikan dengan lawan jenis yang beresiko kepada pergaulan bebas.
7. Senang bereksplorasi.
8. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan mimpi-mimpi
9. Senang berkelompok dan melakukan kegiatan dengan berkelompok.

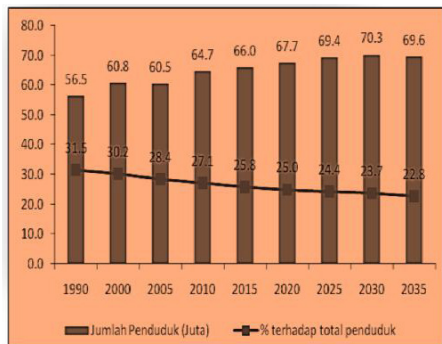
Hal-hal diatas jika tidak di kendalikan dengan baik bisa berpotensi ke arah negatif.

Kondisi memprihatinkan remaja di Indonesia (menurut data tahun 2010) diantaranya sebagai berikut :

- Menikah di usia remaja
- Adanya sex pra-nikah dan kehamilan tidak diinginkan
- Jumlah pelaku Aborsi mencapai 2,4 juta (700-800 ribu diantaranya adalah remaja).
- Terkena virus MMR (Mumps, Measles, Rubella) sebanyak 343/100.000 (17.000/Tahun, 1.417/Bulan, 47/hari perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan
- Terinfeksi Virus HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi dengan 70% diataranya adalah remaja.
- Minuman Keras dan Pecandu Narkoba

POPULASI USIA REMAJA DI INDONESIA

Di Indonesia sendiri, menurut hasil Sensus Penduduk 2010, populasi anak remaja saat ini mencapai tidak kurang dari 67 juta jiwa. Dengan asumsi jika total penduduk Indonesia sekarang ini sekitar 237,6 juta, maka prosentase anak remaja kita mencapai 28% dari total penduduk.



World Population Projection 2012 Rev

Jumlah yang besar ini akan berefek positif jika remaja dapat menunjukkan dan mengembangkan potensi baik dirinya, sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif seperti terlibat dalam kenakalan remaja atau perbuatan menyimpang lainnya.

REMAJA BERPRESTASI

Ada beberapa hal yang bisa kita sampaikan kepada para remaja kita agar bisa menjadi Remaja berprestasi, antara lain :

Niat yang lurus dan Motivasi yang kuat

Jika para remaja tahu kemana tujuan, maka mereka akan tahu kemana harus melangkah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ajarkan kepada para remaja tentang tujuan yang harus dimiliki. Niatkan dengan baik kemudian menguatkan semangat kepada diri sendiri untuk menjadi berprestasi.

Mampu menetapkan target dan mengatur prioritas.

Para remaja harus terbiasa menyusun target dengan jelas. Kapan ingin dicapai, dimana dicapainya, bagaimana cara mencapainya, dengan siapa.

Setelah target ditetapkan, selanjutnya atur prioritas. Kita urutkan mana yang penting dan mendesak, berikutnya mendesak tapi tidak penting, tidak mendesak-penting dan diakhir baru bisa melakukan hal yang tidak penting-tidak mendesak untuk pencapaian target tersebut.



Ikut Organisasi dan Komunitas positif



Ajak dan dorong para remaja mengikuti organisasi yang positif seperti Gerakan Pramuka dan lain sebagainya serta aktif di kegiatan keagamaan (pengajian, sekolah minggu, dan lain sebagainya). Kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan potensi seperti

OSIS, Beladiri, Marching Band, Karya Ilmiah Remaja dan lain lain yang positif akan membuat mereka bertemu dan berteman dengan teman-teman yang membawa pada hal yang produktif. Lingkungan yang baik akan membawa kita kedalam perbuatan dan hal hal yang baik.

Belajar dimana saja, kapan saja, darimana saja.

Berikan kepada para remaja bahwa Ilmu ada dimana saja, bukan hanya di bangku-bangku sekolah atau buku buku pelajaran. Belajar tidak mengenal batas usia. Membiasakan diskusi dengan teman yang pintar, berselancar di internet di situs-situs



informatif dan bermanfaat, membaca berita, berlatih kepramukaan, bahkan ketika bermain bersama teman pun bisa menjadi pembelajaran.

Berani Bermimpi dan Bercita-cita.



Hal-hal besar di dunia dimulai dari mimpi-mimpi besar. Bung Karno pernah berkata

"Gantungkan cita-cita mu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang".

Terbiasa menularkan semangat berprestasinya.

Salah satu karakter orang sukses adalah dia selalu ingin bisa membuat orang lain juga sukses seperti dirinya. Jika dia orang kaya, dia ingin bisa membuat orang lain juga kaya. Jika dia orang pintar maka dia juga ingin orang lain bisa pintar. Jika dia berprestasi maka dia ingin prestasinya bisa membuat orang lain juga berprestasi. Sifat menularkan itu akan menjaga semangat kita juga untuk terus berprestasi dan lebih baik dari hari ke hari.

Rajin berdoa dan Berserah diri

Sebagai seorang manusia kita dituntut untuk berusaha, hasil akhir biar Allah yang menentukan. Karena itu melibatkan Yang Maha Kuasa dalam proses mereka menjadi orang yang berprestasi adalah kemestian.

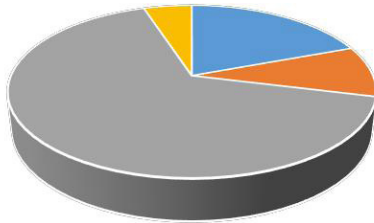
C. USIA PRODUKTIF

Secara sederhana produktif berarti 'menghasilkan'. Secara umum Produktif bisa didefinisikan sebagai tindakan kreatif yang dapat menghasilkan sesuatu.

Usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15- 64 tahun. Meskipun dasar pemikiran rentang usia produktif ini dianggap sebagai usia yang mampu menghasilkan secara ekonomi. Namun perlu diingat produktifitas seseorang juga tergantung pada faktor fisik, keterampilan, mentalitas, jenis pekerjaan serta aspek sosial lainnya.

JUMLAH USIA PRODUKTIF INDONESIA

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kelompok usia produktif berjumlah 157 juta orang (66%)

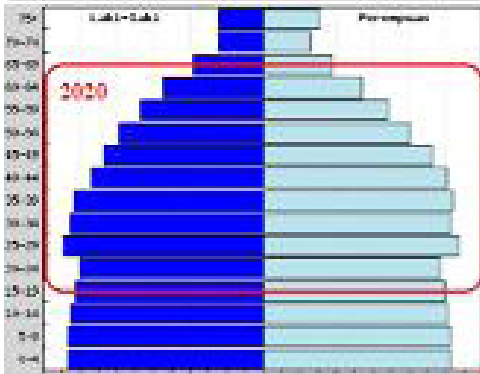


Hal ini menggambarkan besarnya jumlah kelompok penduduk usia produktif di Indonesia saat ini. Bila kelompok ini memiliki kualitas yang bagus dan memang benar-benar produktif, maka bangsa dan negara akan diuntungkan produktifitasnya tersebut.

Namun bila sebaliknya, kelompok ini tidak berkualitas dan tidak produktif, maka negara akan dirugikan karena harus menanggung beban dari kelompok ini. Kata kuncinya adalah kita harus memastikan bahwa penduduk usia produktif harus benar-benar produktif dengan memastikan mereka benar-benar mendapatkan pendidikan yang layak dan tersalurkan potensinya ke pekerjaan-pekerjaan baik sebagai pegawai ataupun berwirausaha.

BONUS DEMOGRAFI

Bonus demografi (*demographic bonus*) adalah bonus atau peluang yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk usia produktif sebagai hasil perkembangan kependudukan yang dialaminya.

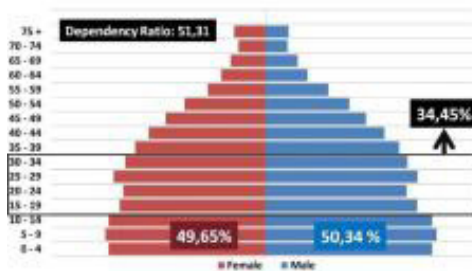


Fenomena bonus demografi ini terjadi karena besarnya jumlah penduduk produktif yang berpotensi menjadi daya dukung pertumbuhan (*engine of growth*) bagi perekonomian kita.

Di Indonesia, fenomena Bonus Demografi ini terjadi karena proses transisi demografi yang berkembang sejak beberapa tahun belakangan dikarenakan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB), kualitas kesehatan dan suksesnya program-program pembangunan sejak era Orde Baru hingga mendapat bonus demografi ini.

Struktur piramida yang semacam ini (menggembung di tengah) sangat menguntungkan, karena dimasa ini beban ketergantungan atau dukungan ekonomi ditanggung oleh penduduk usia produktif kepada penduduk usia dibawah 15 tahun (anak-anak) dan usia diatas 64 tahun (tua) berada pada titik terendah.

Setelah itu ada parameter yang disebut “rasio ketergantungan” (*dependency ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara kelompok usia produktif dan non produktif. Rasio ini sekaligus menggambarkan berapa banyak orang usia non-produktif yang hidupnya harus ditanggung oleh kelompok usia produktif. Semakin rendah angka rasio ketergantungan suatu negara, maka negara tersebut makin berpeluang mendapatkan bonus demografi.



Berdasarkan data BPS hasil sensus penduduk tahun 2010 angka rasio ketergantungan kita adalah 51,3% (lihat grafik). Bonus demografi tertinggi biasanya didapatkan angka ketergantungan berada di rentang antara

40-50 %, yang berarti bahwa 100 orang usia produktif menanggung 40-50 orang usia tidak produktif.

Jika diklasifikasi antara desa dan kota, maka angka ketergantungan di daerah perkotaan sudah mencapai angka 46,6 % yang berarti sudah masuk ke masa keemasan bonus demografi. Sementara di pedesaan masih berkisar di angka 56,3%. Namun yang menarik dari data tersebut adalah bahwa sekitar 34% dari masyarakat kita berada di rentang usia muda (15-35 tahun) yang sangat produktif, dan kita adalah salah satu diantaranya. Kaum muda harapan bangsa inilah yang akan menjadi ‘mesin pertumbuhan’ yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih cepat dari sebelumnya.

Di tahun 2020-2035 mendatang, Indonesia diperkirakan akan memiliki *dependency ratio* sebesar 0,4-0,5 yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif hanya menanggung

40-50 orang penduduk usia nonproduktif. Hal ini tentu jauh berbeda dengan kondisi di tahun 70-an, di mana *dependency ratio* Indonesia berkisar di angka 0,8-0,9.

Negara-negara maju di Eropa sudah melewati masa keemasan bonus demografi, beberapa negara Asia seperti Cina juga sudah melewatinya. Sementara di negara-negara Afrika, bonus demografi akan didapatkan hingga tahun 2045.

LANGKAH UNTUK MENJADI PRODUKTIF

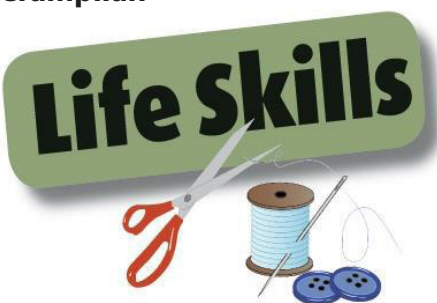
1. Membangun Kemauan

Penduduk Usia Produktif harus bisa membangunkan raksasa yang sedang tertidur di dalam dirinya. Aneka potensi harus segera dibangkitkan sehingga mereka bisa menghasilkan banyak hal di masa mendatang. Mulai dengan membangun kemauan atau niat yang kuat. Tetapkan tujuan sejati, bahwa seiring bertambahnya usia maka kita akan menjadi lebih produktif.

2. Punya Wawasan dan Keterampilan

Memiliki selembat ljazah rupanya tidak cukup untuk membuat kita menjadi produktif. Memiliki wawasan yang luas, yang tidak hanya terpaku pada satu bidang akan sangat membantu dalam membaca peluang dan mengembangkan

potensi diri di usia produktif. Selain itu memiliki keterampilan praktis yang dapat menghasilkan sesuatu. Banyak lulusan sarjana yang tetap menganggur dan akhirnya menjadi beban negara karena mereka tidak ataupun kurang memiliki keterampilan praktis.



Jika bicara keterampilan, siswa di Sekolah Menengah Kejuruan selangkah lebih maju, karena sejak di Sekolah Menengah kita sudah diajarkan keterampilan praktis sebagai bekal untuk bisa bersaing di dunia kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri.

3. Kreatif dan Inovatif

Albert Einstein pernah berkata ***“Adalah sebuah kegilaan jika kita mengharapkan hasil yang berbeda dari perbuatan yang sama dan berulang-ulang”.***



Berikesadaran kepada anak-anak muda bahwa jika menginginkan hasil yang berbeda dari sebuah usaha, maka berarti harus ada yang dirubah dari usaha kita. Pelajari apa yang salah dengan proses yang kita lakukan, di sisi mana harus ditingkatkan atau diubah, kemudian lakukan hal yang berbeda, maka hasilnya pun akan berbeda.

Semangat untuk kreatif dan inovatif juga berangkat dari hal tersebut. Berani untuk mencoba hal-hal baru, mencari diferensiasi atau pembeda, sehingga hidup menjadi lebih produktif.

4. Bekerja secara bersama

“Berat sama dipikul, Ringan sama dijinjing”. Beban yang berat akan lebih terasa ringan jika diusung bersama-sama.



Jika bisa mengerjakan sesuatu secara bersama-sama maka hal itu akan lebih baik. Kebersamaan dengan tim yang saling melengkapi dan saling menguatkan membuat pekerjaan besar terasa lebih ringan dan efektif.

5. Semangat berprestasi

Agama menasehati untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Semangat berlomba berarti semangat dinamis. Jika ada kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi maka dorong mereka untuk memanfaatkan kesempatan itu. Jika prestasi sudah menjadi teman akrab mereka maka dengan sendirinya akan terdorong untuk terus produktif.



Masa muda adalah masa yang tepat untuk melakukan sesuatu yang besar, yang kelak akan kita syukuri di kehidupan kita di masa mendatang.

D. LANSIA TANGGUH

Lanjut Usia yang biasa disingkat dengan lansia memiliki pengertian secara umum yakni fase usia dimana menurunnya kemampuan akal dan fisik seseorang. Menurut Undang-undang RI No. 4 Tahun 1965 Lanjut Usia adalah seseorang yang mencapai umur 55 tahun, tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain. Sedangkan menurut Undang undang RI No.12 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun

Usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena alamiah. Kehidupan itu dimulai dari k a n d u n g a n , kelahiran, anak-anak, remaja, dewasa dan akan diakhiri dengan proses penuaan dengan ujungnya adalah kematian.



dikarahmat.files.wordpress.com

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pengertian lansia digolongkan menjadi 4, yaitu:

- Usia pertengahan (*middle age*) di rentang usia 45 -59 tahun.

- Lanjut usia (*elderly*) di rentang usia 60 -74 tahun.
- Lanjut usia tua (*old*) di rentang usia 75 – 90 tahun
- Lansia sangat tua (*very old*) untuk usia diatas 90 tahun.

Ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Makin hari dan berlalunya waktu kondisi hidup akan berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki fase selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Inilah siklus kehidupan yang akan dialami oleh semua manusia.

Secara alamiah semua manusia selalu akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan hidupnya yang seiring dengan bertambahnya usia, sehingga akan siap dengan keadaan di tiap masa usia tersebut.

Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan menurut BKKBN dalam menentukan batasan lanjut usia, yaitu aspek biologi, aspek ekonomi dan aspek sosial

1. Aspek Biologis.

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

2. Aspek Ekonomi.

Penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban dari pada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat.

3. Aspek sosial

Penduduk lanjut usia merupakan satu kelompok sosial sendiri. Di negara Barat, penduduk lanjut usia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Hal ini dilihat dari keterlibatan mereka terhadap sumber daya ekonomi, pengaruh terhadap pengambilan keputusan serta luasnya hubungan sosial yang semakin menurun. Akan tetapi secara kultural, di Indonesia penduduk lanjut usia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh warga muda.

LANSIA DI INDONESIA

Penduduk Lanjut usia di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut *U.S. Census Bureau, (International Data Base, 2009)* pada tahun 2007 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20.547.541 pada tahun 2009. Jumlah ini termasuk terbesar keempat setelah China, India dan Jepang.

Karena usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki, maka jumlah penduduk lanjut usia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (11,29 juta jiwa berbanding 9,26 juta jiwa).

Menurut Badan kesehatan dunia (WHO) bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang akan mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya hanya 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia.



Suatu wilayah disebut berstruktur tua jika persentase lanjut usianya lebih dari 7 %. Dari seluruh provinsi di Indonesia, ada 11 provinsi yang penduduk lansianya sudah lebih dari 7 %, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur. Sedangkan lima provinsi dengan persentase lansia terendah adalah: Papua (2,15 %); Papua Barat (2,92 %), Kepulauan Riau (3,78 %), Kalimantan Timur (4,53 %), dan Riau (4,86 %). Ini menunjukkan bahwa propinsi dengan usia harapan hidup yang lebih tinggi juga mempunyai jumlah penduduk lanjut usia yang lebih banyak.

Dampak keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain terjadinya penurunan angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta peningkatan angka harapan hidup penduduk Indonesia.

KELOMPOK UMUR	L+P	L	P
60-64	6,243,457	2,955,574	3,287,883
65-69	5,581,535	2,566,946	3,014,589
70-74	4,225,860	1,877,101	2,348,759
75-79	2,623,171	1,135,227	1,487,944
80-84	1,272,510	535,198	737,312
85-89	471,876	180,354	291,522
90-94	111,435	35,741	75,694
95-99	16,448	4,367	12,081
100+	1,249	274	975
Jumlah I.U	20,547,541	9,290,782	11,256,759

Sumber: U.S. Census Bureau, International Data Base (2009)

Di Indonesia, usia harapan hidup meningkat dari 68,6 tahun pada 2004 dan kemudian

meningkat menjadi 72 tahun pada 2015. Usia harapan hidup penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat, sehingga persentase penduduk Lansia terhadap total penduduk diproyeksikan terus meningkat.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2014, jumlah Lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta orang atau sekitar 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia. Data tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 yaitu 18,1 juta orang atau 7,6% dari total jumlah penduduk.

Namun demikian ada fakta bahwa ternyata jumlah Lansia yang tinggal di perkotaan lebih besar yaitu sebanyak 15.714.952 (11,20%) dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan yaitu sebesar 13.107.927 (11,51%).

Kecenderungan meningkatnya jumlah penduduk Lansia di perkotaan diantaranya adalah karena fasilitas publik di kota sudah lebih lengkap dan lebih baik. Termasuk didalamnya fasilitas kesehatan, dan sarana prasarana dibandingkan di desa/urban.

Alasan lain mengapa pada tahun 2020 ada kecenderungan jumlah penduduk Lansia yang tinggal di perkotaan menjadi lebih banyak karena para remaja yang saat ini sudah banyak mengarah menuju kota, mereka itu nantinya sudah tidak tertarik kembali ke desa lagi, karena saudara, keluarga dan bahkan teman-teman tidak banyak lagi yang berada di desa. Sumber penghidupan dari pertanian sudah kurang menarik lagi bagi mereka, hal ini juga karena pada umumnya penduduk desa yang pergi mencari penghidupan di kota, pada umumnya tidak mempunyai lahan pertanian untuk digarap sebagai sumber penghidupan keluarganya.

SIKAP TERHADAP LANSIA

Ketika memasuki usia lanjut, seseorang mengalami perubahan tidak hanya dari aspek fisik tapi juga aspek psikologis. Para remaja dan usia lebih muda harus peka dan tanggap dalam menghadapi warga yang berada di rentang usia lanjut. Hal yang bisa dilakukan antara lain :



Bersikap lemah lembut. Fase lanjut usia merupakan masa dimana segudang pengalaman hidup mencapai puncaknya, sehingga terkadang para lansia merasa dirinya sangat ingin mendapat penghormatan sebagai orang yang lebih tua dan berpengalaman dari yang lebih muda. Hal ini harus dipahami dengan terus bersikap lemah lembut kepada mereka dalam bertutur kata dan bersikap.

Lebih banyak mendengarkan. Kecenderungan orang tua adalah senang menceritakan masa lalunya. Dia ingin semua yang dialaminya bisa menjadi pelajaran bagi yang lebih muda sampai kadang terkesan egosentris. Kondisi tersebut wajar dan harus disikapi dengan ikhlas mendengarkan apa yang mereka sampaikan. Hal tersebut akan membuat mereka merasa dihargai.

Sigap membantu. Menurunnya kemampuan fisik adalah hal yang wajar. Dalam beberapa kasus, banyak lansia yang masih bersemangat untuk melakukan semua hal sendiri padahal kondisi fisiknya sudah tidak mendukung. Jika melihat hal demikian, sepatutnya kita harus sigap membantu tanpa perlu diminta, seperti; membantu menyeberang jalan, membacakan sebuah bacaan dan lain sebagainya

BERSIAP MENGHADAPI MASA TUA

Ada sebuah slogan yang sempat terkenal “Tua Itu Pasti, Dewasa Itu Pilihan”. Kita modifikasi sedikit slogan tersebut menjadi “Tua itu pasti, tetapi tua mandiri atau jadi beban adalah pilihan”. Artinya ketika memasuki masa tua nanti, kita bisa memilih apakah ingin menjadi beban atau tetap bisa mandiri dan tangguh.

Berikut ada beberapa tips yang mungkin berguna bagi remaja dan kaum muda agar siap menghadapi masa tua nanti.

Pola Hidup Sehat Dan Aktif

Kesehatan pada saat lanjut usia sangat dipengaruhi oleh gaya hidup di masa muda. Gaya hidup yang serba praktis (instan) dan tidak sehat dapat memperburuk kesehatan di usia lanjut. Kebanyakan penyakit yang sering dialami lansia yaitu penyakit hipertensi, diabetes melitus, kardiovaskuler, dan penyakit rematik. Hindari kebiasaan seperti merokok, begadang yang tidak perlu sehingga mengurangi waktu istirahat.

Bangun kebiasaan sehat seperti makan dengan menu sehat, bangun pagi, rutin berolahraga, dan tetap produktif. Terus aktif di berbagai kegiatan dengan memperhatikan kondisi tubuh juga dapat membantu menjaga



masa tua kita tetap sehat. Banyak sekali contoh para tokoh yang tetap produktif dan aktif di usianya yang sudah senja. Aktif membuat otak kita terus terangsang untuk bekerja dan terjaga sehingga masa tua kita tidak akan menjadi pikun atau sulit konsentrasi.

Menabung dan Berinvestasi.

“Jika kamu terlahir miskin itu bukan salahmu, namun jika kamu mati dalam keadaan miskin itu murni kemauanmu”, demikian kata motivasi dari Bill Gates, Orang terkaya di dunia dan Penemu Perusahaan Raksasa Microsoft.

Orang tua dulu sering mengajari kita filosofi ayam. Mencari rezeki jangan seperti ayam, Mengais dari pagi hingga sore, hanya untuk dimakan pada hari ini. Karena kelak bila kamu sudah tidak mampu mengais lagi, maka kamu akan mati kelaparan.

Bagi Pegawai Negeri Sipil atau Karyawan Swasta yang mendapat jaminan dana pensiun juga jangan menggantungkan dirinya hanya kepada dana pensiun yang besarnya pasti jauh dari yang di harapkan.

Pastikan rezeki yang didapat di masa muda kita dapat kita sisihkan dengan menabung atau disisihkan di program asuransi hari tua. Selain itu kita juga bisa berinvestasi dengan usaha-usaha yang bisa kita kelola di hari tua seperti usaha menyewakan rumah yang kita bangun dari hasil tabungan masa muda kita, dan usaha-usaha lain yang sederhana dan tidak memerlukan energi yang besar untuk mengelolanya.

Mempersiapkan Mental, Selalu Berusaha Dan Bersyukur

Ada istilah yang disebut ‘*Post Power Syndrome*’ bagi para lansia yang pensiun yaitu sebuah kondisi dimana seseorang masih merasa mempunyai kuasa padahal sebenarnya sudah tidak ada lagi.

Hal tersebut sering terjadi kepada para pensiunan pejabat. Ketika dirinya tidak lagi memiliki kekuasaan apapun akhirnya

hidupnya tertekan. Sindrom ini tidak akan dialami oleh seseorang yang mentalnya sudah siap menghadapi masa tua dengan semua dinamikanya. Kita paham bahwa begitulah proses alamiah manusia, waktu berjalan dan usia bertambah dan kemudian pensiun dari pekerjaan rutin.

Membiasakan diri bersyukur juga akan membuat hati dan jiwa menjadi lebih tenang. Perasaan tenang akan membuat masa tua kita lebih sehat secara fisik dan mental. Kita memantapkan diri untuk tetap bermanfaat sekecil apapun di masa tua dan tidak menjadi beban bagi orang lain.

E. MIGRASI

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang banyak, dan semakin hari jumlah penduduk Indonesia makin bertambah. Jumlah yang besar ini juga berpengaruh pada kepadatan penduduk di kota-kota besar di Indonesia, sehingga menjadi kota yang padat.

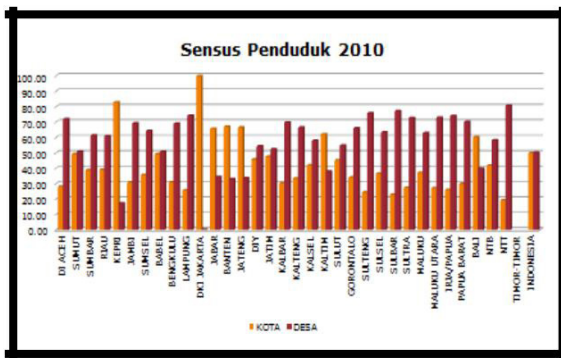


Masalah-masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia antara lain persebaran penduduk yang tidak merata, pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya kualitas penduduk, rendahnya pendapatan per kapita, tingginya tingkat ketergantungan, dan kepadatan penduduk.

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Penyebaran penduduk dapatlah diartikan juga pindahnya penduduk dari satu tempat ketempat lain oleh apapun sebabnya, yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan penduduk. Prosesnya dengan imigrasi, urbanisasi atau emigrasi dan transmigrasi.

MIGRASI PENDUDUK

Migrasi atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain jika tidak terkendalikan menjadi masalah yang serius bagi banyak pemerintah kota di Indonesia. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan sosial. Peningkatan penduduk kota yang terus meningkat tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, dan lainnya adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.



Pemusatan penduduk di suatu wilayah juga dapat menyebabkan dan membentuk wilayah urban (perkotaan). Suatu contoh bahwa untuk membedakan wilayah rural dan urban antara kota Jakarta dan Bekasi

atau antara Surabaya dengan Sidoarjo serta kota-kota lainnya kelihatannya semakin tidak jelas.

PENYEBAB MIGRASI

Penyebab migrasi penduduk di pedesaan ke perkotaan terjadi karena adanya daya tarik (*pull factors*) dari perkotaan dan daya dorong (*push factors*) dari perdesaan.

Faktor pendorong (Push Factor) dari desa :

- Terbatasnya kesempatan kerja atau lapangan kerja di desa.
- Tanah pertanian di desa banyak yang sudah tidak subur atau mengalami kekeringan.
- Kehidupan pedesaan lebih monoton (tetap/tidak berubah) daripada perkotaan.
- Fasilitas kehidupan kurang tersedia dan tidak memadai.
- Upah kerja di desa rendah.
- Timbulnya bencana desa, seperti banjir, gempa bumi, kemarau panjang, dan wabah penyakit.

Faktor Penarik (Pull Factor) dari Kota :

Faktor penarik dan kota yang menyebabkan terjadinya migrasi sebagai berikut.



- Kesempatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan di desa.
- Upah kerja tinggi.
- Tersedia beragam fasilitas kehidupan, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi, dan pusat-pusat perbelanjaan.

- Kota sebagai pusat pemerintahan, pusat perekonomian, , ilmu pengetahuan, dan teknologi.

DAMPAK MIGRASI

Terjadinya migrasi desa ke kota membawa dampak positif dan negatif, baik bagi desa yang ditinggalkan, maupun bagi kota yang dituju.

Dampak positif bagi desa (daerah asal) :

- M e n i n g k a t n y a kesejahteraan penduduk melalui kiriman uang dan hasil pekerjaan di kota.
- M e n d o r o n g pembangunan desa karena penduduk telah mengetahui kemajuan dikota.



- Bagi desa yang padat penduduknya, urbanisasi dapat mengurangi jumlah penduduk.
- Mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan.

Dampak negatif bagi desa (daerah asal) :

- Desa kekurangan tenaga kerja untuk mengolah pertanian.
- Perilaku yang tidak sesuai dengan norma setempat sering ditularkan dan kehidupan kota.
- Desa banyak kehilangan penduduk yang berkualitas.

- Banyak Lansia yang kurang diperhatikan, karena anggota keluarga/anak-anak bermigrasi ke kota

Dampak positif bagi kota :

- Kota dapat memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja.
- Semakin banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Dampak negatif bagi kota :

- Timbulnya pengangguran.
- Munculnya tunawisma dan gubuk-gubuk liar di tengah-tengah kota.
- M e n i n g k a t n y a kemacetan lalu lintas.
- Meningkatnya kejahatan, pelacuran, perjudian, dan bentuk masalah sosial lainnya.



<http://theglobejournal.com/>

SEMANGAT MEMAJUKAN DESA

Beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk membuat Desa maju diantaranya sebagai berikut;

1. Perencanaan Pembangunan Desa

Desa harus memiliki perencanaan dalam pembangunan. Perencanaan mencakup sarana dan prasarana, tata ruang dan harus



d i p a s t i k a n benar benar sesuai kebutuhan masyarakat. Sehingga jika ada bantuan bantuan yang datang ke desa dapat dipetakan peruntukan yang prioritas sesuai dengan perencanaan yang ada.

2. Desa Produktif

Dapat dikembangkan program 1 desa 1 produk (*One Village One Product*). Tiap desa diarahkan untuk minimal memiliki 1 produk unik yang menjadi sumber pendapatan utama desa tersebut. Pemerintah dan swasta juga harus berperan untuk meningkatkan kualitas produk dan mempromosikan.

Program seperti ini sudah dilakukan di beberapa desa di Indonesia bahkan di Negara tetangga dan terbukti hasilnya cukup baik.

3. Perbaikan Akses Transportasi dan Komunikasi

Banyak desa tertinggal karena sulitnya akses transportasi dari dan ke desa tersebut. Memperbaiki infrastruktur jalan dan sarana transportasi sangat penting untuk menjadi prioritas desa tersebut untuk perkembangan usaha dan mobilitas penduduknya.

Komunikasi juga penting agar desa tidak tertinggal dengan informasi terbaru dan mendapatkan perkembangan-perkembangan terkini. Era yang lalu Pemerintah telah menggalakan Program Internet masuk desa yang sangat

bermanfaat bagi masyarakat di pedesaan untuk berkomunikasi memasarkan produknya, promosi desa atau memperoleh informasi terbaru yang bermanfaat.

4. Keterpaduan Desa dan Kota

Desa dan Kota harus saling melengkapi. Perkembangan desa harus menjadi program yang terpadu dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan kota. Jika desa dapat dimaksimalkan untuk produksi kerajinan atau makanan, maka di kota harus bisa mengemas pemasarannya dengan baik.

Seandainya terdapat desa dengan potensi wisata, maka kota terdekat atau yang terkait bisa menjadi gerbang promosinya. Sehingga keterkaitan antara desa dan kota bisa saling menguatkan

JIKA AKHIRNYA HARUS KE KOTA

Kota-kota di Indonesia kini semakin banyak dan terus berkembang, setidaknya ada 10 Kota Besar di Indonesia antara lain : DKI Jakarta, Surabaya, Bandung, Bekasi, Medan, Tangerang, Depok, Semarang, Palembang, dan Makassar.

Ada Beberapa hal yang harus kita perhatikan jika akhirnya terpaksa ke kota, antara lain ;

1. Punya perencanaan yang baik

Beri kesadaran kepada anak-anak muda jika ingin ke kota harus memiliki perencanaan yang baik, apa yang akan dilakukan disana, dengan siapa, dimana, bagaimana dan seterusnya. Jangan berangkat tanpa mengetahui apapun tentang kota tujuan. Cari tahu terlebih data-data tentang

kota tujuan terlebih dahulu dan pastikan cocok untuk mengembangkan potensi diri mereka.

2. Memiliki keahlian

Banyak sarjana menganggur di kota, padahal mereka sudah memiliki ijazah. Hal itu terjadi karena mereka tidak punya keahlian (*skill*) khusus. Jika ingin bekerja di sebuah perusahaan atau instansi tertentu kita harus memiliki keahlian yang teruji. Ijazah semata tidak akan cukup.

Keahlian umum yang dapat membantu banyak ketika di Kota adalah; Keahlian Teknologi Informasi, Keahlian bahasa, Keahlian administratif dan keahlian membangun hubungan (relasi).

3. Memiliki kerabat atau kenalan.

Berangkat menuju sebuah tempat yang baru tentunya beresiko jika tidak mengetahui seluk beluk lebih jauh tentang tempat tersebut. Terlebih kondisi kota besar yang identik dengan tindak kriminal. Akan lebih baik dan aman jika kita memiliki kerabat, teman atau orang yang direkomendasikan oleh orang dekat kita untuk dijadikan tempat bertanya dan memandu.

4. Hargai Perbedaan

Berbeda dengan di desa yang mayoritas terdiri dari latar belakang budaya yang sama, maka di kota umumnya sudah terjadi akulturasi budaya. Ragam suku dan agama berkumpul di kota untuk mencari penghidupan. Hal



ini rentan memicu konflik jika kita tidak pandai untuk saling menghargai. Penting sekali untuk saling mengargai perbedaan dengan saling toleransi antar sesama.

5. Jangan lupa kembali dan membangun desa asal

Yang terakhir harus selalu diingat adalah jalan pulang. Jika kelak berhasil dan sukses di kota maka kita harus menumbuhkan kesadaran mereka untuk kembali ke desa asal, agar penduduk desa dapat merasakan manfaat dari keberhasilan putra putrinya. Aplikasikan semua yang kamu dapat untuk mengembangkan dan memajukan desa. Jika Desa Maju maka Kota lebih bermutu.

CONTOH PROGRAM (PROYEK) KEGIATAN BAGI PRAMUKA PENEGAK

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN

Gugus depan : 02.027 : SMA Raden Patah Bekasi
 Pangkalan : Hari, Tanggal : Sabtu, Mei 2016
 Tema : Indonesia Semakin Sesak

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN SKU	SKK	ALAT	PETUGAS	KET.
1	08.00 – 08.20	Upacara Pembukaan Latihan	• Disiplin • Patriotisme				Sangga Perintis	Lapangan
2	08.20 – 08.40	Permainan Pengantar “Memindahkan Bom”	• Pengetahuan tentang Pertumbuhan Penduduk • Kerjasama Tim • Teknik Diskusi • Teknik Presentasi	Bantara No. 2 & 3	SKK Kependudukan	• Tali Rafia • Bola Plastik ukuran sedang • Papan Chart • Spidol • Gambar Grafik-2 tentang Kependudukan • Buku Referensi Seri Pendidikan	Sangga Perintis	Lapangan
	08.40 – 08.45	Debriefing Permainan						
	08.45 – 09.30	Diskusi Isu Pertumbuhan Penduduk dengan metode “Country Fair”				• Kependudukan bagi penegak berjudul Indonesia Makin Sesak (BKKBN, 2015)		Taman Sekolah
	09.30 – 09.40	Pembulatan Diskusi oleh Narasumber						Lihat Rencana Membina
3	09.40 – 10.00	Upacara Penutupan Latihan	• Disiplin • Patriotisme				Sangga Perintis	

Mengetahui,
 Pembina Gugus Depan

Bekasi, _____
 Ketua Dewan Ambalan



PROGRAM LATIHAN MINGGUAN

Gugus depan
Pangkalan : 02.027
: SMA Raden Patah Bekasi

Hari, Tanggal : Sabtu, Mei 2016
Tema : Bukan Remaja Biasa

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1	08.00 – 08.20	Upacara Pembukaan Latihan	• Disiplin • Patriotisme				Sangga Penegas	Lapangan
2	08.20 – 08.50 08.40 – 08.45 08.45 – 09.30 09.30 – 09.40	Permainan Pengantar “Menuju Pulau Prestasi” Debriefing Permainan Diskusi dan Presentasi Isu Remaja Beprestasi Pembulatan Diskusi oleh Pembina	• Pengetahuan tentang Remaja • Teknik Diskusi • Teknik Presentasi	Bantara No. 2 & 3	SKK Kependudukan	• Aneka Benda untuk rintangan • Scarf Penutup Mata • Papan Chart • Spidol • Poster atau Potongan Artikel tentang Profil beberapa remaja berprestasi • Buku Referensi Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak berjudul Bukan Remaja Biasa (BKKBN, 2015)	Sangga Penegas	Lapangan Taman Sekolah Lihat Rencana Membina
3	09.40 – 10.00	Upacara Penutupan Latihan	• Disiplin • Patriotisme				Sangga Penegas	

Mengetahui,

Pembina Gugus Depan

Bekasi,

Ketua Dewan Ambalan

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN

Gugus depan
Pangkalan : 02.027
: SMA Raden Patah Bekasi

Hari, Tanggal : Sabtu, Mei 2016
Tema : Punya Karya Punya Cerita

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1	08.00 – 08.20	Upacara Pembukaan Latihan	• Disiplin • Patriotisme				Sangga Pelaksana	Lapangan
2	08.20 – 09.30 09.30 – 09.40	Simulasi "Mencari Investor" Diskusi tentang Usia Produktif dan Semangat Wirausaha	• Kreatifitas • Inovasi • Pengetahuan tentang Usia Produktif • Teknik Diskusi	Bantara No. 16 & 17	SKK Kependudukan	• Barang Bekas • Gunting/Cutter • Lem • Cat • Poster Grafik tentang Usia Produktif • Buku Referensi Seri Pendidikan • Kependudukan bagi Penagak berjudul Punya Karya Punya Cerita (BKKBN, 2015)	Sangga Pelaksana	Alun Alun Kota Lihar Rencana Membina
3	09.40 – 10.00	Upacara Penutupan Latihan	• Disiplin • Patriotisme				Sangga Pelaksana	

Mengetahui,
Pembina Gugus Depan

Bekasi, _____
Ketua Dewan Ambalan

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN

Gugus depan : 02.027
Pangkalan : SMA Raden Patah Bekasi

Hari, Tanggal : Sabtu, Mei 2016
Tema : Masa Tua Nan Bahagia

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1	08.00 – 08.20	Upacara Pembukaan Latihan	- Disiplin - Patriotisme				Sangga Pencoba	Lapangan
2	08.20 – 08.45 08.45 – 09.20 09.20 – 09.40	Permainan “Jika- Maka” Diskusi tentang Isu terkait Lansia. Membuat Perencanaan Kegiatan Bakti Visitasi Ke Panti Lansia	- Teknik Diskusi - Pengetahuan “Isu Lansia” - Teknik Perencanaan		SKK Kependudukan	- Kertas seukuran Kartu Nama - Alat Tulis - Grafik tentang Isu Lansia - Buku Referensi Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak berjudul Masa Tua Nan Bahagia (BKKBN, 2015)	Sangga Pencoba	Sanggar Pramuka dan Taman Sekolah Lihat Rencana Membina
3	09.40 – 10.00	Upacara Penutupan Latihan	- Disiplin - Patriotisme				Sangga Pencoba	

Mengetahui,

Pembina Gugus Depan

Bekasi, _____

Ketua Dewan Ambalan

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN

Gugus depan Pangkalan : 02.027 : SMA Raden Patah Bekasi
 Hari, Tanggal : Sabtu, Mei 2016
 Tema : Desa Maju Kota Bermutu

NO	WAKTU	KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN		ALAT	PETUGAS	KET.
				SKU	SKK			
1	08.00 – 08.20	Upacara Pembukaan Latihan	- Disiplin - Patriotisme				Sangga Perintis	Lapangan
2	08.20 – 08.40	Permainan Pengantar “Pindah Pulau”	- Teknik Diskusi - Pengetahuan “Isu	Bantara No. 2, 3, 4 dan 7	SKK Kependudukan	- Meja Kursi - Sound System - Laptop - LCD Projector - Buku Referensi	Dewan Ambalan	Aula Sekolah / Ruang Multimedia
	08.40 – 09.30	Simulasi Seminar tentang Materi Perpindahan Penduduk	Perpindahan Penduduk”			Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak berjudul Desa Maju Kota Bermutu (BKKBN, 2015)		Lihat Rencana Membina
	09.30 – 09.40	Pembulatan oleh Pembina/Narasumber	- Teknik Membawakan Seminar - Teknik Moderasi Diskusi					
3	09.40 – 10.00	Upacara Penutupan Latihan	- Disiplin - Patriotisme				Sangga Perintis	

Mengetahui,
 Pembina Gugus Depan

Bekasi, _____
 Ketua Dewan Ambalan

RENCANA MEMBINA

- Tema** : Indonesia Semakin Sesak (Pertumbuhan Jumlah Penduduk)
- Waktu** : 120 Menit
- Tujuan** :
1. Lewat Permainan Peserta didik memahami bahwa jika pertumbuhan penduduk makin bertambah tanpa terkendali akan menimbulkan banyak masalah
 2. Peserta Didik mengetahui dampak-dampak sosial yang timbul dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.
 3. Peserta didik mengetahui solusi-solusi konkrit yang bisa dilakukan dan menyebarkan kepada sesama teman
 4. Peserta didik tergerak untuk ikut peduli terhadap isu-isu pertumbuhan penduduk seperti Keluarga Berencana, Menyelamatkan Lingkungan dan sebagainya
- Materi** :
1. Pengetahuan Kependudukan
 - Pertumbuhan Jumlah Penduduk
 - Masalah -Masalah Sosial dari Ledakan Penduduk
 - Solusi dari Masalah Pertumbuhan Penduduk
 2. Kepramukaan
 - Simulasi Diskusi Efektif
 - Literasi
- Metode** :
1. Simulasi Permainan
 2. Country Fair
 3. Ceramah
- Langkah Kegiatan** :

PENGANTAR

Permainan Memindahkan Bom

- Permainan dibuat bertahap dengan formasi 4 orang, 8 orang, 16 orang kemudian sampai 32 orang (bisa disesuaikan yang penting jumlahnya terus bertambah)
- Peserta secara bersama-sama harus memindahkan bola yang kita ibaratkan sebagai 'Bom Ledakan Penduduk' dari titik A ke titik B.
- Memindahkannya dengan menggunakan tali rafia yang dipegang bersama-sama sehingga saling bersilang ditengah sehingga membentuk wadah untuk bola bisa terikat stabil.
- Secara bertahap, memindahkan dibuat dengan berkompetisi dari mulai Kelompok 4, 8 sampai akhirnya semua peserta ambalan 32 orang.
- Semakin banyak tantangannya akan semakin sulit, karena harus mengatur orang lebih banyak. Biasanya peserta akan ikut mengatur dan tidak menentukan siapa yang harus dipimpin.

Debriefing Permainan

- Peserta diminta menyebutkan nilai-nilai yang dapat diserap dari permainan tersebut
- Peserta diajak berfikir, mengapa dipertandingan ini makin banyak peserta makin berat
- Peserta menemukan kesadaran bahwa permainan ini harus membutuhkan kepemimpinan yang efektif, kerja tim dan kekompakan.
- Mengaitkan dengan isu diskusi Pertumbuhan penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk yang tidak terkendali, permasalahan akan semakin banyak

KEGIATAN INTI

Diskusi dengan Country Fair

- Diskusi tentang Isu Pertumbuhan Penduduk “Indonesia Semakin Sesak” dengan menggunakan metode Country Fair
- Peserta diminta untuk membaca referensi Buku Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak Berjudul “Indonesia Semakin Sesak” dengan dibagi ke 4 sub judul sebagai berikut : 1) Sangga Perintis tentang Data Jumlah Pertumbuhan Penduduk di Indonesia dan Masalah Pernikahan Usia Dini, 2) Sangga Penegas tentang Tips Menjaga diri Pergaulan Menyimpang sebagai salah satu ekses negatif dari pertumbuhan penduduk, 3) Sangga Pencoba tentang Efek dari Pertumbuhan Penduduk yang tidak terkendali, 4) Sangga Pelaksana tentang Upaya-Upaya untuk mengendalikan dan menghadapi pertumbuhan Penduduk. Waktu membaca 10 menit
- Setelah itu masing-masing sangga diminta untuk membuat Chart Grafik yang menarik di kertas flip chart tentang isu bahasannya masing-masing selama 10 menit. Peserta diharapkan bisa menggali referensi lain selain dari yang ada di Buku referensi utama dari BKKBN.
- Masing-masing sangga menempati 4 penjuru disekitar lokasi taman sekolah dan mempersiapkan paparannya
- Sangga menunjuk 1 orang untuk menjadi juru bicara.
- Diskusi dilakukan dengan metode bertamu. Putaran pertama Sangga Perintis akan bertamu ke Sangga Penegas, Sangga Penegas akan menuju pos sangga pencoba dan sangga pelaksana akan berkunjung ke pos sangga perintis. Begitu seterusnya sampai selesai.
- Waktu di pos masing-masing hanya 10 menit, 5 menit untuk presentasi dan 5 menit untuk tanya jawab.
- Setiap bertamu, peserta diminta untuk memperhatikan etika bertamu ketika datang dan pamit.
- Selama proses presentasi berlangsung, pembina bersama narasumber berkeliling memperhatikan proses.

PEMBULATAN DAN PENUTUP

- Setelah itu Narasumber dalam waktu 10 menit melakukan pembulatan tentang Materi Pertumbuhan Penduduk dan menutupnya dengan motivasi untuk terus memperkaya dengan wawasan tentang kependudukan serta langkah-langkah yang bisa dilakukan seorang Penegak untuk bisa berpartisipasi dalam mengendalikan jumlah penduduk.
- Pembina memberikan masukan tentang kualitas chart yang baik dan mengevaluasi teknik diskusi tiap sangga serta teknik presentasi perwakilan sangga.

SUMBER BELAJAR : DAN MEDIA

1. Sumber Belajar
 - Buku Referensi Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak berjudul Indonesia Makin Sesak (BKKBN, 2015)
 - Narasumber dari Saka Kencana/BKKBN
2. Media
 - Tali Rafia
 - Bola Plastik ukuran sedang
 - Papan Chart
 - Spidol
 - Gambar Grafik-2 tentang Kependudukan

.....
Pembina

RENCANA MEMBINA

Tema	: Bukan Remaja Biasa
Waktu	: 120 Menit
Tujuan	: 1. Lewat simulasi, peserta memahami bahwa untuk menuju keberhasilan harus melalui proses yang tidak mudah 2. Peserta mendapat inspirasi dari potret remaja remaja berprestasi di bidangnya. 3. Peserta termotivasi dan mengetahui tips untuk bisa berprestasi
Materi	: 1. Pengetahuan Kependudukan - Definisi dan Karakteristik Remaja - Potret Buram dan Permasalahan dunia Remaja di Indonesia - Contoh-contoh Remaja Berprestasi di Bidangnya - Kiat menjadi Remaja Berprestasi 2. Kepramukaan - Simulasi Diskusi Efektif - Literasi - Kepemimpinan
Metode	: 1. Simulasi Permainan 2. Diskusi dan Presentasi 3. Ceramah
Langkah Kegiatan	:

PENGANTAR

Permainan Menuju Pulau Prestasi

- Lapangan disetting dengan aneka rintangan rintangan dari benda-benda yang bisa dimanfaatkan (meja, kursi, tiang, dsb) yang kita anggap sebagai 'karang-karang' berbahaya yang harus dihindari para penegak.
- Rintangan rintangan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga membuat sulit jalan untuk menyeberangi lapangan (start ke finish)
- Diseberang lapangan (titik finish) dinamakan pulau prestasi dimana terdapat beberapa kotak yang nantinya harus diambil oleh tiap-tiap sangga. Tiap kotak berisi tentang poster seorang remaja berprestasi dan cerita singkatnya
- Sangga akan menyeberangi 'laut' sambil ditutup matanya. Salah seorang akan berfungsi sebagai Nahkoda dari luar dan hanya berteriak mengarahkan dengan kata kata Maju-Mundur-Kanan-Kiri-Stop.
- Sangga yang belum mendapat giliran dapat mengganggu dengan teriakan teriakan yang mengacaukan.
- Sangga melakukannya dengan berkompetisi dua-dua.
- Ketika sangga berhasil mendapatkan kotak di titik finish, sangga dipersilakan untuk membuka kota tersebut dan melihat tugas berikutnya.

Debriefing Permainan

- Peserta diminta menyebutkan nilai-nilai yang dapat diserap dari permainan tersebut
- Peserta diajak berfikir, mengapa kita harus menghindari 'karang-karang' yang berbahaya untuk menuju 'Pulau Prestasi'
- Peserta menemukan kesadaran bahwa permainan ini harus membutuhkan kepemimpinan yang efektif, kerja tim, strategi dan kekompakan
- Mengaitkan dengan isu diskusi Remaja. Untuk menjadi Remaja Berprestasi harus fokus pada tujuan dan menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat.

KEGIATAN INTI

Diskusi dan Presentasi

- Dalam Kotak terdapat poster dan cerita sedikit tentang profil salah satu remaja berprestasi (tiap sangga berbeda). Sangga diminta untuk mencari referensi-referensi lain tentang tokoh remaja berprestasi tersebut dari diskusi antar teman, perpustakaan (jika ada) atau di Internet.
- Kemudian sangga akan dimintakan untuk menceritakan kembali tokoh tersebut kepada teman-teman yang lain, profil singkatnya dan kunci-kunci atau tips dari dia sehingga dia bisa berprestasi.
- Waktu diskusi dan membuat chart adalah 20 menit.
- Kemudian masing-masing sangga melalui juru bicaranya, atau bergantian, mempresentasikan hasil diskusi tersebut kepada seluruh sangga dengan waktu presentasi 5 menit.

PEMBULATAN DAN PENUTUP

- Setelah itu Pembina dalam waktu 10 menit melakukan pembulatan tentang Materi Remaja Berprestasi dan menutupnya dengan motivasi untuk bisa mengambil inspirasi dari remaja-remaja yang berprestasi. Jika mereka bisa kamu pun pasti bisa
- Pembina menceritakan masalah-masalah yang dihadapi para remaja yang akan merintangi usahanya untuk berprestasi dan kita yang bisa dilakukan untuk berprestasi. Menghubungkan dengan simulasi diawal.
- Pembina memberikan masukan tentang kualitas chart yang baik dan mengevaluasi teknik diskusi tiap sangga serta teknik presentasi perwakilan sangga.

SUMBER BELAJAR : DAN MEDIA

1. Sumber Belajar
 - Buku Referensi Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak berjudul 'Bukan Remaja Biasa' (BKKBN, 2015)
2. Media
 - Aneka Benda untuk rintangan
 - Scarf Penutup Mata
 - Papan Chart
 - Spidol
 - Poster atau Potongan Artikel tentang Profil beberapa remaja berprestasi

.....
Pembina

RENCANA MEMBINA

Tema	: Punya Karya Punya Cerita
Waktu	: 120 Menit
Tujuan	: 1. Lewat simulasi, peserta mengeksplorasi daya kreasi dan teknik presentasi dalam dunia usaha. 2. Peserta mendapat motivasi untuk terus produktif dan berwirausaha 3. Peserta mengetahui karakteristik usia produktif dan yang harus dilakukan untuk bisa menjadi produktif.
Materi	: 1. Pengetahuan Kependudukan - Definisi, Karakteristik dan Data Usia Produktif di Indonesia. - Informasi tentang Bonus Demografi - Kiat menjadi Produktif 2. Kepramukaan - Kewirausahaan - Kreatifitas - Teknik Presentasi
Metode	: 1. Simulasi 2. Praktik 3. Bermain Peran 4. Ceramah
Langkah Kegiatan	:

PENGANTAR

Simulasi “Mencari Investor”

- Pembina memberikan tantangan kepada masing-masing sangga untuk membuat semacam produk yang dibuat dari barang bekas daur ulang sekreatif mungkin.
- Tiap sangga membuat 2 produk. Produk dipastikan harus berdaya guna, unik dan layak untuk dijual.
- Setelah selesai maka tiap kelompok akan mempresentasikan produknya ke depan para calon investor (Pembina, Dewan Ambalan, Orang Tua atau teman-teman lain bisa berperan menjadi investor). Diibaratkan investor ini punya uang yang bisa memproduksi produk tersebut dalam jumlah lebih banyak namun mereka harus yakin bahwa produk yang dibiayai ini akan laku di pasaran.
- Tiap kelompok akan mempresentasikan produknya dengan kreatif untuk meyakinkan para investor. Investor akan bertanya dan menggali keunggulan dari produk tersebut. Kesenangan dan kelucuan akan terjadi ketika dialog antara peserta dengan investor.

Debriefing Permainan

- Peserta diminta menyebutkan nilai-nilai yang dapat diserap dari permainan tersebut
- Peserta diajak berfikir, tentang keberdayagunaan, produktifitas, kreatifitas dan inovasi merupakan hal yang sangat penting untuk bisa sukses dan bersaing.
- Mengaitkan dengan isu diskusi Usia Produktif. Bahwa diusia produktif ini adalah kita harus bisa terus menciptakan, berkarya, dan memiliki mental wirausaha.

KEGIATAN INTI

- Pembina menanyakan pertanyaan pertanyaan tentang usia produktif dan kewirausahaan ke masing-masing sangga.
- Pembina menyampaikan materi selama 7 menit tentang Usia Produktif melalui Chart chart berwarna ukuran A2.

- Data Dan Jumlah Usia Produktif di Indonesia
- Informasi tentang Bonus Demografi
- Kiat untuk menjadi Produktif.

PEMBULATAN DAN PENUTUP

- Setelah itu Pembina dalam waktu 3 menit melakukan pembulatan tentang Materi Usia Produktif dan menutupnya dengan motivasi agar kita bisa terus hidup produktif dan bermental wirausaha.
- Pembina memberikan masukan tentang teknik presentasi untuk meyakinkan orang lain.

SUMBER BELAJAR : DAN MEDIA

1. Sumber Belajar
 - Buku Referensi Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak berjudul Punya Karya Punya Cerita (BKKBN, 2015)
3. Media
 - Barang Bekas
 - Gunting/Cutter
 - Lem
 - Cat
 - Poster Grafik tentang Usia Produktif

.....

Pembina

RENCANA MEMBINA

Tema	: Masa Tua Nan Bahagia (Lanjut Usia)
Waktu	: 120 Menit
Tujuan	: 1. Peserta mengetahui data dan jumlah lansia di Indonesia 2. Peserta memahami bahwa untuk menuju masa lansia banyak hal yang harus dipersiapkan 3. Peserta mengetahui cara bersikap kepada lansia
Materi	: 1. Pengetahuan Kependudukan - Definisi, Data dan Jumlah Penduduk Lansia di Indonesia - Tips Mempersiapkan Masa Tua sejak muda - Profil tokoh lansia yang tetap produktif dan berprestasi 2. Kepramukaan - Cara bersikap terhadap orang yang berusia lanjut - Teknik Perencanaan
Metode	: 1. Simulasi Permainan 2. Diskusi
Langkah Kegiatan	:

PENGANTAR

Permainan Jika – Maka

- Peserta dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberi nama “Kelompok Jika”, kelompok dua diberi nama “Kelompok Maka”
- Semua “kelompok jika” diminta menulis kata-kata yang berawalan “jika...” dan semua “kelompok maka” diminta menulis kata-kata yang berawalan “maka....” Batasi waktu menulis 1 – 2 menit.
- Mulai permainan dengan cara meminta 1 orang secara suka rela dari “kelompok jika”, dan 1 orang dari “kelompok maka”, masing-masing diminta berdiri dan bersiap-siap membaca dengan lantang
- Peserta diberikan instruksi : “Jika saya bilang BACA!, maka seorang yang ditunjuk dari “kelompok jika” membaca tulisannya, kemudian langsung disusul oleh seorang yang ditunjuk dari “kelompok maka”
- Bisa disediakan hadiahnya bagi pasangan yang cocok (Kalimat “jika – maka”nya selaras).
- Jika sudah siap, maka anda bilang “BACA!”
- Ulangi lagi mencari sepasang peserta lainnya sampai selesai atau sampai anda anggap cukup
- Pada putaran kedua kita modifikasi dengan kata-kata “Jika” dan “Maka” nya semua yang terkait dengan isu lansia, Misalnya “Jika aku punya cucu.....”, “Maka aku tetap berolahraga...” dsb.
- Permainan ini akan mengundang gelak tawa karena pernyataan “jika – maka” yang dibaca peserta kemungkinan besar tidak nyambung. Misalnya:
- Jika saya batuk, Maka ibu minta uang belanja ...
- Nah, kalau ada yang “jika – maka”nya nyambung, anda perlu memberi hadiah biar acara lebih semarak. Dengan adanya hadiah, maka setiap peserta akan saling menawarkan diri agar diberi kesempatan untuk membaca tulisannya.

Debriefing Permainan

- Peserta diminta menyebutkan nilai-nilai yang dapat diserap dari permainan tersebut
- Mengaitkan dengan isu diskusi Lansia. Bahwa Jika kita tidak mempersiapkan masa tua kita, maka masa tua kita akan sakit-sakitan dan tidak siap secara ekonomi.

KEGIATAN INTI

Diskusi dengan Metode Snow Ball

- Peserta berpasang-pasangan, kemudian mendiskusikan “Apa yang harus disiapkan untuk menghadapi Masa Tua” dalam waktu 5 menit.
- Berikutnya saat pluit berbunyi tiap pasangan membentuk kelompok dengan pasangan lain sampai berjumlah 4 orang tiap kelompok dan kemudian menselaraskan hasil diskusi pasangannya dan menjadi kesimpulan kelompok ini.
- Pluit berbunyi kembali dan 2 kelompok melebur jadi 1 kemudian kembali menyelaraskan hasil diskusi.
- Hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan kelompok secara singkat dan diikuti tanya jawab.

PEMBULATAN DAN PENUTUP

- Setelah itu Narasumber dalam waktu 10 menit melakukan pembulatan tentang Materi Isu Lansia dan menutupnya dengan motivasi untuk terus mempersiapkan diri menghadapi masa tua sedari dini dan mengetahui cara bersikap yang baik
- Pembina memberikan penugasan untuk membuat perencanaan Kegiatan Sosial berupa Kunjungan ke Panti Jompo.
- Hasil perencanaan akan dievaluasi di pertemuan selanjutnya.

SUMBER BELAJAR : DAN MEDIA

1. Sumber Belajar
 - Buku Referensi Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak berjudul Masa Tua Nan Bahagia (BKKBN, 2015)
2. Media
 - Kartu Nama
 - Alat Tulis
 - Grafik tentang Isu Lansia

.....
Pembina

RENCANA MEMBINA

Tema	: Desa Maju Kota Bermutu (Perpindahan Penduduk)
Waktu	: 120 Menit
Tujuan	: 1. Peserta mengetahui definisi persebaran dan perpindahan penduduk 2. Peserta mengetahui faktor yang mendorong terjadi perpindahan penduduk 3. Peserta memahami dampak dari perpindahan penduduk dan yang harus dilakukan dalam menyikapinya.
Materi	: 1. Pengetahuan Kependudukan - Data persebaran penduduk di Indonesia - Faktor pendorong dan penarik terjadinya perpindahan penduduk di Indonesia - Dampak dari perpindahan penduduk - Tips membangun desa dan hidup di kota 2. Kepramukaan - Teknik Presentasi - Teknik Menyampaikan Pendapat
Metode	: 1. Simulasi Permainan 2. Seminar
Langkah Kegiatan	:

PENGANTAR

Permainan 'Pindah Pulau'

- Peserta harus menggunakan celana lapangan.
- Area yang digunakan tidak berbatu, rumput lebih direkomendasikan
- Pembina/Asisten memberikan Instruksi kepada seluruh sangga untuk membuat peta Indonesia dengan menggunakan tali rafia. Peta yang dibuat hanya pulau besar saja agar lebih mudah, seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.
- Untuk Pulau yang luas seperti Kalimantan dan Papua bisa dibuat lebih dari 1 kelompok.
- Setelah jadi seluruh kelompok berdiri di area pulau yang masing-masing.
- Kemudian Pembina/Asisten memerintahkan kelompok untuk saling tukar, misalnya yang berada di pulau Jawa harus bertukar dengan Kalimantan dengan meneriakkan "Jawa-Kalimantan".
- Keseruan akan terjadi ketika orang yang jumlahnya banyak harus pindah ke pulau yang kecil, sehingga terasa sesak.
- Sebagai variasi, peserta juga dapat diminta untuk menyanyikan lagu daerah dari masing-masing pulau yang ditempati sebelum fasilitator memerintahkan untuk pindah.

Debriefing Permainan

- Peserta diminta menyebutkan nilai-nilai yang dapat diserap dari permainan tersebut
- Mengaitkan dengan isu diskusi Perpindahan Penduduk. Bahwa Jika perpindahan tidak merata seperti hanya bertumpuk di Pulau Jawa maka pulau lain di Indonesia tidak akan berkembang sementara pulau Jawa sendiri tidak akan sanggup menampung.

KEGIATAN INTI

Diskusi dengan Simulasi Seminar

- Tiap Sangga mendapat tugas untuk membawakan seminar dengan judul sebagai berikut : 1) Sangga Perintis tentang Definisi, Fenomena dan Data Jumlah Pertumbuhan Penduduk di Indonesia, 2) Sangga Penegas tentang Faktor yang menyebabkan terjadinya Perpindahan Penduduk dari Desa ke Kota 3) Sangga Pencoba tentang Dampak Positif dan Negatif bagi desa dan

kota tentang terjadinya perpindahan penduduk, 4) Tips membangun desa yang maju dan hidup di kota dengan bermutu.

- Persiapan Seminar hanya 10 menit termasuk mempersiapkan bahan referensi dan paparan di powerpoint.
- Simulasi seminar dilakukan dengan membagi peran sangga yang mendapat giliran untuk menjadi Pembawa Acara, Moderator dan Narasumber lebih dari 1 orang.
- Kesempatan presentasi tiap sangga hanya 5 menit dan tanya jawab 3 menit.
- Tiap sangga diwajibkan untuk menyampaikan pertanyaan terkait tema.

PEMBULATAN DAN PENUTUP

- Narasumber dalam waktu 10 menit melakukan pembulatan tentang Materi Isu Pertumbuhan Penduduk dan memotivasi peserta untuk berkarya dimanapun berada baik di desa maupun di kota.
- Pembina memberi masukan tentang teknik presentasi saat seminar dan teknik bertanya para peserta.

Sumber Belajar dan Media

1. Sumber Belajar
 - Buku Referensi Seri Pendidikan Kependudukan bagi Penegak berjudul Masa Tua Nan Bahagia (BKKBN, 2015)
 - Narasumber dari Saka Kencana
2. Media
 - Meja Kursi
 - Sound System
 - Laptop
 - LCD Projector

.....
Pembina

DAFTAR PUSTAKA

- Hasmi, Eddy, dkk. 2014. *Kerjasama Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal: Materi Presentasi dan Paper*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Jakarta.
- Juniati, Ir. Atie Tri dan Dr. Budi Susetyo. 2013. *Modul Peningkatan Kapasitas Penggunaan Materi Kerjasama Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal bagi Tenaga Pengelola dan Tenaga Pendidik*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Pustaka Tunasmedia. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 160 Tahun 2013*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta.
- Satriyo, Anastasia dan Laurike Moeliono. 2014. *Di sini atau di sana?*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN. Jakarta.
- Sutanto, Okki dan Laurike Moeliono. 2014. *Berkarya? Siapa Takut!*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN. Jakarta.
- Tim Buku “Pegangan Pembina Siaga” Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009. *Pedoman Pembina Siaga*. Balai Penerbit Gerakan Pramuka. Jakarta.

Tim Kreatif Lemdikanas 2009. 2009. *Menata Tim Lewat Permainan*. Lemdikanas. Jakarta.

Tim Penyusun Bahan Karang Pamitran Gerakan Pramuka Tingkat Nasional Tahun 1983. 2009. *Acara Latihan Mingguan Perindukan Siaga Putri*. Pustaka Tunasmedia. Jakarta.

"..paddle
your
own
canoe.."

-kayuhlah sampanmu sendiri-
(Baden Powell)

